



**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN  
KELAS X IIS SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 1  
WIRADESA TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**GALIH KUSUMA PRATAMA WARDHANI**

3101411158

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing

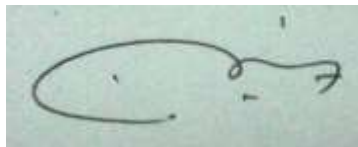


Dr. YYFR. Sunarjan M. S.

NIP. 19551210 198803 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd

NIP.19730131 199903 1 002

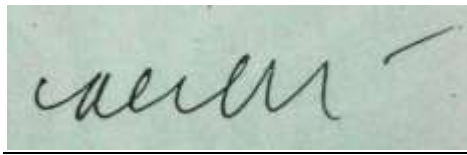
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini Telah dipertahankan di depan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

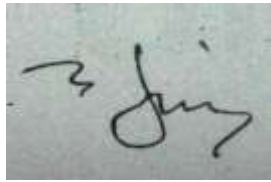
Penguji Utama



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP.19611121 198601 1 001

Penguji I



Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd.

NIP. 19520518 198503 1 001

Penguji II



Dr. YYFR. Sunarjan, MS.

NIP. 19551210 198803 1 0001

Mengetahui,



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN INOVASI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNNES  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP: 19630802 198803 1 001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015



Galih Kusuma Pratama W.

NIM. 3101411158

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- “Ajining Diri Soko Lathi, Ajining Sariro Soko Busono, Mikul Dhuwur Mendem Jero” pepatah jawa yang selalu Bapak ajarkan dan saya laksanakan.
- Jangan malu untuk ucapkan “Tolong”, “Terimakasih” karena 2 hal tersebut sangat berarti meskipun sederhana.

### **Persembahan:**

Tanpa mengurangi syukur kepada Allah SWT, karya yang kecil dan sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu (Srimanah) dan Almarhum Bapak (Wrseno) yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, doa serta selalu memberikan motivasi.
2. Adik-adiku (Gita dan Ica) yang selalu menjadi sumber semangat.
3. Keluarga Besar Salas bin Sapran yang selalu mendukung dan mendoakan.
4. Teman wanita (Linda) yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk berjuang bersama.
5. Mas Maul, Mas Ulin, Kiki, Sahidin, Nanda dan Mujib terimakasih atas semangatnya dalam BEM FIS 2013.
6. Sahabat OTONG MARCEL ( Ifan SC FBS, Ibnu F, Vela S.Pd, Konde, Sani, Romek.
7. Untuk rekan member dan prospek SGCI (Soul Gt Club Indonesia) seluruh Indonesia yang telah mengajarkan cara menikmati hidup yang sebenarnya.
8. Teman sekaligus sahabat saya dimanapun berada yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu..
9. Siswa X Iis 3 secara keseluruhan tanpa terkecuali.
10. Almamaterku.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Iis Semester Genap di SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2014/2015”

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan masalah, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dalam diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Semarang dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. YYFR Sunarjan M.S., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan saran dalam bimbingan penulisan skripsi.
5. Ibu Sri Wahyuni S.Pd., Selaku Kepala SMA Negeri 1 Wiradesa yang telah memberikan izin dalam kelancaran penelitian
6. M. Khasani, S.Pd. M.Pd., selaku guru Sejarah kelas XI Iis SMA Negeri 1 Wiradesa yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Semarang, Juli 2015

Penulis

## SARI

**Wardhani, Galih Kusuma Pratama. 2015** *Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Iis Semester Genap di SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Dr. YYFR. Sunarjan M. S.

### **Kata kunci : Disiplin Belajar, Hasil Belajar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Wiradesa serta hubungannya dengan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2015 sampai 30 Maret 2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif- korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari 33 butir soal, sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Setelah dilakukan pengukuran terhadap disiplin belajar, didapat nilai mean (rata-rata) skor hasil angket sebesar 76, ini berarti disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Wiradesa berada pada tingkat **sedang**. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, digunakan rumus korelasi dari Karl Pearson. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *r-hitung* = 0,285, yang berarti nilai korelasi sangat rendah/tidak berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai *r-hitung* dengan *r-tabel*. Jumlah sampel (N=41) pada taraf signifikan 5% didapat nilai *r-tabel* = 0,038, pada taraf signifikan 1% didapat nilai *r-tabel* = 0,398. Berarti *r-hitung* < *r-tabel*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajarnya. Disiplin belajar siswa hanya memberikan kontribusi sebesar 0,08% terhadap hasil belajarnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG .....	1
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Wiradesa .....	7
2. Visi dan Misi Sekolah .....	8
3. Tujuan Sekolah .....	9
B. RUMUSAN MASALAH .....	11
C. TUJUAN PENELITIAN .....	11
D. MANFAAT PENELITIAN .....	11
E. BATASAN ISTILAH .....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. DISIPLIN BELAJAR .....	13
1. Disiplin .....	13
2. Belajar .....	14
3. Pembelajaran Sejarah .....	16
4. Disiplin Belajar .....	20
5. Fungsi Disiplin Belajar .....	20
6. Macam Disiplin Belajar .....	20
B. HASIL BELAJAR .....	22



1. Pembelajaran .....	22
2. Macam Teori Belajar.....	25
3. Pengertian Belajar .....	27
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	28
5. Penilaian Hasil Belajar .....	30
C. KERANGKA BERFIKIR .....	34
D. PENGAJUAN HIPOTESIS .....	35
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. PENDEKATAN PENELITIAN .....	36
B. SUBJEK DAN SUMBER .....	37
C. POPULASI DAN SAMPEL .....	37
D. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN .....	37
E. VARIABEL PENELITIAN .....	38
F. METODE PENGUMPULAN DATA .....	38
G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	40
H. INSTRUMEN PENELITIAN .....	42
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. HASIL PENELITIAN .....	44
1. Disiplin Belajar .....	44
2. Hasil Belajar .....	56
B. PEMBAHASAN .....	65
C. KETERBATASAN PENELITIAN .....	66
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN.....	67
B. SARAN .....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 70

**LAMPIRAN** ..... 72

## DAFTAR TABEL

1.1	Tabel absensi siswa (Agustus- November 2014) .....	5
1.2	Tabel Ketidakhadiran Siswa (Agustus- November 2014).....	5
1.3	Tabel Hasil Belajar SiswaUAS Semester Ganjil .....	6
1.4	Indikator ketuntasan nilai .....	6
3.1	Kisi- kisi Angket Disiplin Belajar .....	42
3.2	Skor pernyataan nilai positif dan negatif skala likert .....	43
4.1	Distribusi Frekuensi .....	45
4.2	Skor Angket .....	49
4.3	Distribusi frekuensi Disiplin Belajar .....	51
4.4	Analisis Deskriptif .....	51
4.5	Frekuensi Kehadiran Siswa .....	54
4.6	Distribusi Frekuensi Kehadiran siswa .....	55
4.7	Nilai UTS Asli (dalam Huruf) .....	56
4.8	Distribusi Frekuensi.....	57
4.9	Nilai UTS dalam bentuk Angka .....	58
4.10	Dsitribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	59
4.11	Hasil Uji Hipotesis .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar . 1	Garis Regresi .....	64
------------	---------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Daftar Nama Siswa Kelas X Iis 3 .....	72
Lampiran	2. Kisi- kisi Angket Disiplin Belajar .....	73
Lampiran	3. Angket Disiplin Belajar .....	74
Lampiran	4. Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal .....	77
Lampiran	5. Dokumentasi penelitian .....	78
Lampiran	6. Surat Ijin BAPPEDA .....	79
Lampiran	7. Surat bukti Penelitian dari sekolah .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Peranan Sejarah sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, pembelajaran sejarah diajarkan sejak dini dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Pembelajaran sejarah ini juga membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah dan membekali masa depan yang cerah dengan melihat masa lalu, sehingga manusia tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan semua pihak (masyarakat, guru dan siswa), salah satunya dengan menerapkan disiplin belajar bagi para siswa. Kualitas sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat antara lain dari tingkat disiplin para siswanya. Oleh karena itu, sekolah yang berkualitas biasanya telah menerapkan disiplin yang tinggi pada siswanya.

Setiap sekolah pasti memiliki cara tersendiri dalam mendisiplinkan siswanya. Ada yang menggunakan cara tradisional (dengan kekerasan), ada juga yang menggunakan cara lain yang dinilai lebih efektif. Mendisiplinkan anak dengan membentak, menendang, memukul dan lain sebagainya, mungkin bagi sebagian orang dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mendisiplinkan anak, karena dapat memberikan efek jera untuk melakukan tindakan indiscipliner.

Tetapi, tidak jarang cara tersebut justru membuat anak merasa takut yang berlebihan dan akhirnya depresi. Perlu diingat bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan dan bukan lembaga kekerasan. Pendisiplinan anak dengan kekerasan, penulis kira sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Untuk itu, perlu dipikirkan bagaimana cara mendisiplinkan anak yang paling efektif.

Disiplin berkaitan dengan ketaatan dan peraturan. Sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik, yaitu kualitas. Selanjutnya adalah merancang bagaimana cara menerapkan aturan tersebut sehingga setiap siswa dengan sadar bisa mematuhi semua peraturan yang ada.

Telah menjadi sebuah fenomena umum, bahwa siswa baru mau belajar ketika mengetahui akan ujian, itu pun dilakukan pada malam sebelumnya. Waktu luang yang ada biasanya digunakan untuk berleha-leha seperti bermain, menonton televisi dan lain sebagainya. Di sekolah, waktu luang biasanya dipakai untuk bersenda gurau di kelas, mengobrol di kantin atau pun bermain-main di taman sekolah. Padahal seharusnya waktu luang tersebut dimanfaatkan secara maksimal untuk belajar dengan cara mengadakan diskusi kelompok atau membaca buku di perpustakaan.

Membicarakan tentang disiplin di sekolah, tidak dapat dilepaskan dari perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: tawuran, narkoba, pencurian serta berbagai tindakan yang menjurus pada tindak kriminal lainnya sampai kepada sex bebas. Tentu saja hal ini bukan hanya membahayakan diri sendiri tetapi juga membahayakan orang lain. Di lingkungan sekolah, berbagai kasus pelanggaran

terhadap berbagai aturan sekolah masih saja banyak ditemukan, seperti kasus bolos, merokok di sekolah, premanisme, pencurian, sampai kepada tindakan asusila. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan serius dari berbagai pihak terkait. Telah kita ketahui bersama, masa remaja adalah masa pencarian jati diri, masa dimana rasa ingin tahu dan mencoba sangat tinggi. Jika tidak diarahkan dengan baik, maka akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang menjerumuskan. Mereka belum dapat memahami dengan baik apa yang mereka lakukan. Hal ini menjadi tanggung jawab para pendidik untuk memberikan pengertian dan pemahaman, bukan dengan kekerasan, dimarahi, diintimidasi atau bentuk lain yang memberikan pengaruh buruk pada psikis mereka. Perlu sikap dan pemikiran yang matang agar mereka benar-benar bisa mengetahui, memahami dan pada akhirnya menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang kurang baik dan dapat merugikan tidak hanya diri sendiri, tetapi juga orang lain.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) bergantung pada faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya sangat beragam, baik dari siswa sebagai pelajar, guru sebagai pengajar, tujuan pendidikan, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa maupun sarana dan prasarana (lingkungan sekitar).

Siswa merupakan salah satu peran utama dalam pendidikan, karena dalam konteks pendidikan siswa (peserta didik) ini merupakan objek yang sedang mempelajari hal baru. Pada era sekarang siswa sudah tidak bisa dianggap lagi sebagai objek yang pasif, karena saat ini sumber belajar tidak hanya dapat diakses di sekolah



namun siswa mampu belajar melalui internet, sehingga memungkinkan siswa belajar serta mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Suatu proses pendidikan siswa dikatakan berhasil apabila telah menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor yang berasal dari individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan faktor waktu (Thursan Hakim, 2005:12).

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar siswa diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku, yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Hasil belajar diindikasikan dengan adanya daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual atau kelompok serta perubahan perilaku yang

digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Djamarah dan Aswan, 2006: 106).

**Tabel 1.1**

**Absensi Siswa Kelas X IIS Dalam Kurun Waktu Agustus- November 2014**

X IIS 1	X IIS 2	X IIS 3
6	7	10

*Sumber: BK SMA Negeri 1 Wiradesa*

Berdasarkan data BK di atas, tingkat keterlambatan siswa cukup banyak. Keterlambatan siswa karena faktor lingkungan, tempat tinggal yang letaknya jauh dari sekolah, Hal ini dapat disiasati dengan cara mempertimbangkan antara jarak serta waktu tempuh menuju sekolah. Jika sekolah mengkhendaki siswa masuk pukul 07.00 WIB, maka siswa harus berada di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai.

**Tabel 1.2**

**Tabel Ketidakhadiran Siswa Kelas X IIS Dalam Kurun Waktu Agustus-  
November 2014**

Kelas	Sakit	Ijin	Alpha
X IIS 1	31	5	52
X IIS 2	72	6	36
X IIS 3	30	13	29
Total	133	24	117

*Sumber: BK SMA Negeri 1 Wiradesa*

Tingkat ketidakhadiran siswa pada SMA Negeri 1 Wiradesa sangat tinggi untuk kategori sekolah negeri. Untuk ketidakhadiran siswa dikarenakan sakit dan ijin masih dapat ditolerir, namun untuk tingkat ketidakhadiran tanpa keterangan (alpha) sudah tidak dapat ditolerir dikarenakan tanpa keterangan merupakan sebuah pelanggaran aturan sekolah.

**Tabel 1.3**

**Tabel Hasil Belajar Nilai UAS Dalam Rata-rata**

X IIS 1	X IIS 2	X IIS 3
2,88	2,85	3,03

*Sumber: Kurikulum SMA Negeri 1 Wiradesa*

**Tabel 1.4**

**Indikator Pencapaian Nilai**

0	Indikator
1	Kurang
1,18	Kurang
1,51	Cukup
1,85	Cukup
2,18	Cukup
2,51	Baik
2,85	Baik
3,18	Baik
3,51	Amat Baik
3,85	Amat Baik

*Sumber: Kurikulum SMA Negeri 1 Wiradesa*

Dari tabel di atas dapat kita peroleh mengenai hasil belajar siswa XIIS secara keseluruhan tergolong kategori Baik, dari kedisiplinan siswa yang paling banyak terlambat, memperoleh nilai yang cukup tinggi dari kelas lain.

### **1. Sejarah singkat SMA N 1 Wiradesa**

Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan memutuskan untuk mendirikan SMA pada tahun 1978. SMA ini kemudian dinamai dengan SMA Wiradesa. Selama berdiri 21 tahun berdiri, sekolah ini berlittle Sekolah Menengah Atas (SMA), namun 3 tahun kemudian beralih menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU), hingga menjadi lagi SMA sampai sekarang.

Sekolah ini juga dikenal dengan sebutan Spatra ini alias sekolah di Jalan Pattimura oleh Bapak Iskandar Kusumadipura pada tahun 1978-1980. Setelah itu, dipimpin oleh Bapak Drs. Suyatna yang menjabat selama 8 tahun (1980-1988), Pak Suyatna ini dikenal sebagai kepala sekolah paling disiplin sehingga pada masa itu sekolah SMA ini menjadi terunggul di Kabupaten Pekalongan. SMA 1 Wiradesa sekarang memiliki 27 kelas masing masing kelas terdiri dari 36 siswa.

Sekolah ini memiliki luas wilayah 1 hektare 120 meter. Di SMA ini memiliki banyak ekstrakurikuler yang terdiri dari : Volley, Basket, Pramuka, PMR, Karate, dan masih banyak lagi yang lainnya.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **Visi**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Wiradesa memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Terwujudnya sekolah yang memiliki keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan akhlak mulia yang berbasis pada kearifan budaya lokal serta berwawasan global.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

### **Misi**

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Mengembangkan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianut sehingga memiliki akhlak mulia yang berbasis pada kearifan budaya lokal sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta kompetensi siswa.
- c. Mengembangkan wawasan siswa secara global melalui penggunaan ICT.
- d. Meningkatkan prestasi akademik.
- e. Membekali siswa keterampilan hidup ( Life Skill ).
- f. Kreatif, inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan tinggi.
- h. Mengaktualisasikan sains, teknologi, sosial, seni dan budaya, dalam meningkatkan nilai tambah sehingga menghasilkan siswa berkepribadian tangguh dan mandiri serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara global

### **3. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut ini.

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan mengikuti norma budaya lokal sesuai dengan tingkat perkembangan remaja.
- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- c. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- d. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- e. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- f. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- g. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- h. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- i. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- j. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- k. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
- l. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- m. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- n. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- o. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- p. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.

- q. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Arab.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan antara tingkat disiplin belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas X IIS Semester Genap SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2014/2015.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah penelitian di atas penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas X IIS Semester Genap SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2014/2015.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
  - b. Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa



- 1) Siswa menjadikan disiplin sebagai kebiasaan hidup sehari-hari,
- 2) Agar prestasi belajar meningkat.

b. Bagi Guru

Menjadi masukkan untuk menerapkan disiplin dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukkan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar, serta sebisa mungkin dalam sistem pengajaran mencakup semua modalitas dari belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa yang berprestasi.

## **E. BATASAN ISTILAH**

Agar peneliti lebih terarah penelitiannya maka diperlukan batasan masalah meliputi:

### **1. Disiplin Belajar**

Disiplin Belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kewajiban. Disiplin belajar ini meliputi disiplin belajar di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **2. Hasil Belajar**

Pada dasarnya Hasil Belajar adalah suatu wujud penghargaan atas proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa baik berupa angka maupun huruf. Hasil belajar ini dapat kita lihat melalui nilai ulangan harian siswa, ujian tengah semester, ujian akhir/ ujian kenaikan kelas bahkan nilai raport.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Disiplin Belajar**

##### **1. Disiplin**

Mulyasa (2002:108) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem, tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan (James Drever).

Sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran (Pratt Fairshild).

Segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu (John Macquarrie).

Disiplin bisa diartikan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.

## **2. Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2003: 5).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaanm sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan presepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 2005:21). Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks (Dimiyati, 2006:7). Sedangkan menurut Slameto (2003:2) belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut para pakar psikologi dalam Anni (2007: 2), tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu: Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apakah terjadi perubahan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.

Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Aunurrahman (2010 :35).

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa

belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

### **3. Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar yang membawa informasi serangkaian perkembangan peristiwa yang mempengaruhi kehidupan manusia yang terjadi di masa lampau ke dalam kelas untuk di informasikan ke siswa. Agar pembelajaran sejarah dapat berhasil, maka harus dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dengan mempunyai niat baca yang tinggi terhadap pelajaran sejarah. Keterlibatan peserta didik secara aktif dan timbulnya minat dalam membaca merupakan kecenderungan baru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Apabila kecenderungan ini dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sejarah, maka peserta didik akan mampu memahami hakekat belajar sejarah. Sehingga diharapkan akan mampu menanamkan kesadaran sejarah pada diri peserta didik dan muncul kesadaran untuk belajar sejarah. Pembelajaran sejarah juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang peristiwa masa lampau kepada peserta didik. Arti terpenting pelajaran sejarah adalah dapat memecahkan masalah masa kini dengan menggunakan masa lampau.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23)

Menurut Kochhar (2008:27), pembelajaran sejarah mempunyai sasaran yaitu:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri.

- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat.
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
- d. Mengajarkan toleransi.
- e. Menanamkan sikap intelektual.
- f. Memperluas cakrawala intelektualitas.
- g. Mengajarkan prinsip-prinsip moral.
- h. Menanamkan orientasi ke masa depan.
- i. Memberikan pelatihan mental.
- j. Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial.
- k. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan.
- l. Memperkokoh rasa nasionalisme.
- m. Mengembangkan pemahaman internasional.
- n. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berguna.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan usaha memberikan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa dimasa lampau untuk dipelajari sebagai upaya pembentukan identitas nasional.

Tujuan pendidikan sejarah menurut Bourdillon ( 1994) idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut : (1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini, (2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna, (3) membantu memahami identitas diri, keluarga , masyarakat dan bangsanya, (4) membantu memahami akar budaya dan inter relasinya dengan berbagai aspek kehidupan nyata, (5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia, (6) melatih berinkuiri dan memecahkan masalah, (7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah, dan (8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pokok – pokok pemikiran tentang tujuan pendidikan sejarah tersebut di atas juga terkandung di dalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia. Hal senada dikemukakan juga dalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia, yang menyatakan bahwa pendidikan sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan , memahami , dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu , masa kini , dan masa depan ditengah – tengah perubahan dunia ( Depdiknas,2003).

Agar pembelajaran sejarah berhasil baik, metode yang dipergunakan harus bisa mengkonstruksi “ingatan historis”. Alhasil, siswa menjadikan sejarah hanya sebagai fakta-fakta hapalan tanpa adanya ketertarikan dan minat untuk memaknainya, juga mampu menggali lebih jauh lagi. Ingatan historis semata tidak akan bertahan lama. Supaya ingatan historis semata tidak akan bertahan lama, perlu disertai “ingatan emosional”. Ingatan jenis ini adalah ingatan yang terbentuk dengan melibatkan emosi



hingga bisa menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk menggali lebih jauh dan memaknai berbagai peristiwa sejarah.

Proses pembelajaran kemudian tak hanya berhenti pada penghafalan saja, siswa bisa aktif dalam komunikasi dua arah dengan guru untuk mengutarakan pendapatnya mengenai obyek sejarah yang tengah dipelajari karena sedari awal ia telah merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran yang penuh dengan makna. Agar “ingatan emosional” muncul dan bertahan lama, maka paradigma pembelajaran sejarah harus diubah. Mengubah paradigma yang dianut oleh seorang guru dari paradigma konvensional ke paradigma konstruktif, bukan sesuatu hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru sudah terbiasa dengan paradigma konvensional, dan mereka sendiripun pada waktu masih menjadi siswa sudah terbiasa dengan paradigma tersebut. Sungguh-sungguh diperlukan kemauan dan tekad yang kuat untuk bisa mengubah paradigma tersebut secara nyata.

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Kemampuan melakukan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif. Kontekstualitas sejarah harus kuat mengemuka dan berbasis pada pengalaman pribadi para siswa. Apalagi sejarah tidak akan terlepas dari konsep waktu, kontinuitas dan perubahan. Mengutip pendapat Fernand Braudel (Lechte, 2001) memahami sejarah dari sudut waktu. Menurutnya dalam memahami sejarah ada tiga kerangka waktu, event history (short term/jangka pendek), conjuncture (mid term/jangka menengah) dan *longue duree* (long term/jangka panjang).

#### **4. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah keadaan dimana siswa menaati, mematuhi peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Disiplin belajar di sekolah adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan-peraturan belajar di sekolah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sedangkan disiplin belajar di rumah adalah kepatuhan siswa untuk mematuhi peraturan belajar di rumah berupa peraturan tidak tertulis dari kesadaran diri sendiri.

#### **5. Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004 : 38) :

- a. Menata Kehidupan Bersama
- b. Membangun Kepribadian
- c. Melatih Kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

#### **6. Macam Disiplin Belajar**

Disiplin belajar dimulai dari diri siswa yang terus menerus dipupuk pada lingkungan keluarga dan sekolah. Disiplin belajar dijadikan sebagai bentuk ketaatan peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di lingkungan belajar dengan memperhatikan disiplin dalam diri siswa, disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah dan disiplin dalam mengikuti pelajaran.

a. Disiplin belajar di sekolah

Disiplin belajar di sekolah adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan-peraturan belajar di sekolah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu:

1) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

2) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

3) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. Taat pada tata tertib sekolah didalamnya memuat disiplin siswa dalam masuk sekolah, seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya. Slameto yang dikutip oleh Susilowati (2005:25)

b. Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah kepatuhan siswa untuk mematuhi peraturan belajar di rumah berupa peraturan tidak tertulis dari kesadaran diri sendiri. Cece Wijaya yang dikutip oleh Susilowati (2005:28) terdapat beberapa macam disiplin belajar di rumah antara lain :

### 1) Tepat waktu dalam belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa karena untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dengan disiplin siswa akan dapat menghargai waktunya dengan sebaik baiknya. Untuk membagi waktu belajar siswa harus membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

### 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin dirumah. Kalau anak dibiasakan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya khususnya waktu belajar maka anak tersebut akan mampu melaksanakan tanpa merasa berat dan tertekan.

### 3) Belajar secara teratur

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu prestasi yang maksimal, karena dengan keteraturan akan lebih disiplin dalam belajar.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak

terkesan membosankan. Pembelajaran merupakan bagian yang memiliki peran untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan. Pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengemas suatu proses pembelajaran. Pembelajaran harus diadakan sebaik mungkin dengan menggunakan model dan metode yang inovatif agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam sains instruksional, untuk belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut aliran Gestalt yaitu suatu usaha guna memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikan atau mengaturnya menjadi suatu pola bermakna (Darsono, 2000:24).

Menurut Sugandi, dkk (2007:9) menyimpulkan beberapa teori belajar kemudian mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik).
- b. Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif).
- c. Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Menurut Briggs (Sugandi, 2007:9) menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam interaksi berikutnya dengan lingkungan.

Prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

#### 1) Behavioristik

Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar.

#### 2) Kognitif

Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.

#### 3) Humanistik

Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi 2007: 9).

Tujuan proses pembelajaran adalah membantu para peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik dapat bertambah. Untuk itulah peran guru dalam pembelajaran sejarah sangat penting terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi,

sehingga peserta didik dapat tertarik dan termotivasi dengan mata pelajaran sejarah dan hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara maksimal.

## **2. Macam Teori Belajar**

### **a. Teori Belajar Behaviorsime**

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman

### **b. Teori Belajar kognitivisme**

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

### c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.



### **a. Prinsip- prinsip Belajar**

Prinsip belajar merupakan petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh siswa secara individual (Hamalik, 2009:17).

Untuk dapat belajar dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti berikut (Slameto, 2010:27) :

#### **a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar**

Siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, selain itu belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat.

#### **b. Sesuai hakekat belajar**

Belajar harus sesuai dengan tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar juga suatu proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk mendapatkan pengertian yang diharapkan.

#### **c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari**

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### **d. Syarat keberhasilan belajar**

Belajar agar berhasil perlu sarana yang cukup, perlu adanya ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap dapat dipahami secara mendalam.

Selain itu terdapat tiga prinsip belajar lain yaitu pengalaman dasar, motivasi belajar, penguatan (latihan dan ulangan) belajar. Ketiga prinsip tersebut hendaknya diperhatikan untuk menyusun dan melaksanakan program belajar mengajar (Hamalik, 2009:17). Prinsip belajar itu bersifat individual dan jika dilakukan dengan baik akan mencapai tujuan belajar yang maksimal berupa keberhasilan belajar.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, yang berarti bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30).

Hasil belajar siswa diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75).

Hasil belajar diindikasikan dengan adanya daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual atau kelompok serta perubahan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Djamarah dan Aswan, 2006: 106).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Anni, 2006:7) hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
- b. Ranah afektif, berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik, menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses belajar mengajar di sekolah (Anni, 2006:7). Aspek kognitif inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa terhadap daya serap materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka hasil dari tes beberapa materi pelajaran.

### **c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri pembelajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar pembelajar. Thursan Hakim (2005:12) menjelaskan sebagai berikut :

#### **a. Faktor intern**

##### **1) Kondisi jasmaniah (biologis)**

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, (1) pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. (2) kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

## 2) Kondisi psikologis (rohani)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi lima hal yaitu, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang, kemauan belajar (disiplin), bakat, daya ingat, daya konsentrasi.

### b. Faktor ekstern

#### 1) Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

#### 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup kompetensi guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, tata tertib atau kedisiplinan sekolah yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

#### 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat; yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang kesemuanya mempengaruhi hasil belajar siswa.. Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

#### **d. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian adalah memberikan pertimbangan atau harga terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Hasil belajar murid diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini disusun dan dikembangkan dari pokok-pokok bahasan yang dipelajari oleh murid dalam beberapa materi pelajaran di sekolah (Nana Sudjana, 2009:134).

Pada umumnya, untuk menilai hasil belajar murid, guru dapat menggunakan bermacam-macam "*achievementtest*" seperti "*oraltest*," "*essaytest*" dan "*objectivetest*" atau "*short-answertest*". Sedangkan untuk nilai proses belajar dan hasil belajar murid yang bersifat keterampilan (*skill*), tidak dapat dipergunakan hanya dengan tes tertulis atau lisan, tapi harus dengan '*performance test*' yang bersifat praktek.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi atau hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang

lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut (Suharsimi, 2006:34) :

a. Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan pemberian perilaku yang tepat. Terdapat empat macam tes diagnostik yaitu tes (1) dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya (*pre test*), tes (2) dilakukan terhadap calon siswa yang sudah akan mulai mengikuti program dan berfungsi sebagai *placement test*, tes (3) dilakukan terhadap siswa yang sedang belajar, tes (4) diadakan pada waktu siswa akan mengakhiri pelajaran.

b. Tes Formatif

Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti suatu program tertentu. Tes ini merupakan *post test* atau tes akhir proses belajar mengajar atau lebih dikenal dengan istilah ulangan harian.

c. Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada akhir semester.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar kognitif berupa nilai ujian akhir semester. Oleh karena itu proposisi yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar murid merupakan ukuran keberhasilan guru dengan anggapan bahwa fungsi penting guru dalam mengajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar murid,
- 2) Hasil belajar (*achievement*) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

### **C. Kerangka Berfikir**

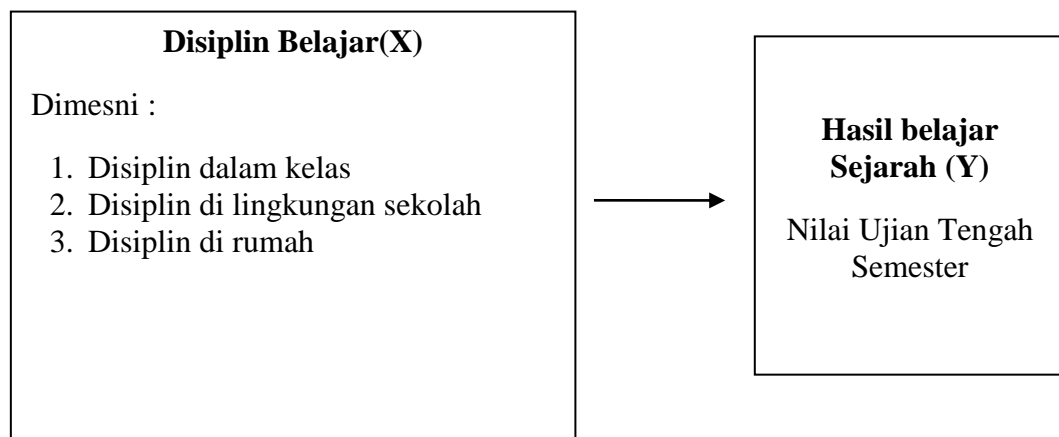
Hasil belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian yang di capai berkenaan dengan kemampuan siswa dari suatu pembelajaran melalui hasil tes dan dinyatakan dengan angka, huruf, maupun kalimat. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri).

Disiplin belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam dan kompetensi mengajar guru adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin belajar adalah keadaan dimana siswa menaati, mematuhi peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan meskipun banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor disiplin belajar, dan lingkungan belajar yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah, sedangkan hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai terhadap usaha belajar pada mata pelajaran Sejarah yang diterima di Sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:71).



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:64). Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa,
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sangat penting artinya untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pendekatan penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, metode dan alat pengumpul data serta metode analisis data.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ( Sugiyono, 2010: 14 ).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan saling hubungan antara disiplin belajar sejarah dengan hasil belajar sejarah yang kemudian hasilnya dihitung untuk mengetahui adakah hubungan antara keduanya.

#### **B. Subjek dan Sumber**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:172). Dalam penelitian ini, sumber utama adalah siswa dan seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran sejarah peminatan kelas X IIS SMA

Negeri 1 Wiradesa. Sedangkan sumber lain berupa data laporan, dokumentasi dan kepustakaan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi,2006:130). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Wiradesa 3 kelas, metode yang digunakan *random sampling class*.

#### 2. Sampel

Sesuai dengan penelitan sensus, maka menggunakan *random sampling class* yaitu sampel yang diambil acak namum dalam satu kelas.

### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan 18 Maret- 18 April tahun 2015, penyusunan laporan dilaksanaka bulan 19 Maret- 1 juli 2015.

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wiradesa. Jalan Patimura nomer 467, Kelurahan Mayangan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.

## **E. Variabel Penelitian**

### 1. Variabel Penelitian

Hadi dalam Suharsimi (2006:116) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi. Dalam penelitian ada beberapa variabel yang akan diungkap yaitu:

#### a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab Suharsimi (2006:119). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: disiplin belajar.

#### b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah akibat variabel yang dipengaruhi (Suharsimi, 2006:119). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas X IIS SMA Negeri 1 Wiradesa.

Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. dan yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode tes, observasi, kuesioner (Suharsimi, 2006:222). Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan, dan akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

## 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006:231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh transkrip nilai dan absensi siswa.

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi, 2006:225). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan dan responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, pada item soal disediakan 4 (empat) pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut: katagori skor, masing-masing sebagai berikut:

- Apabila jawaban a). diberi skor 4
- Apabila jawaban b). diberi skor 3
- Apabila jawaban c). diberi skor 2
- Apabila jawaban d). diberi skor 1

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Pengukuran validitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan validitas isi atau *content validity*. Untuk mengetahui *validitas* instrumen menggunakan rumus korelasi produk moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi, 2006:170)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah objek uji coba

X = nilai dari X (skor tiap item)

Y = nilai dari Y (skor tiap item)

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = jumlah nilai kuadrat Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

Selanjutnya  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%, dikatakan valid apabila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178).

Reliabilitas angket penelitian dicari dengan menggunakan rumus alpha dengan alasan karena skor yang digunakan angket penelitian ini merupakan rentangan antara beberapa nilai yaitu 1-4.

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2005: 278)

Keterangan:

$r_i$	= Reliabilitas instrument
$k$	= banyaknya butir soal
$p_i$	= proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1
$q_i$	= 1-p
$s^2$	= varian total

Selanjutnya  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N$  (jumlah responden) dengan taraf signifikan 5%, dikatakan *reliable* apabila harga

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan variabelnya, instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Disiplin Belajar

Dalam penelitian, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan “kuesioner yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih”. Isi kuesioner berjumlah 33 soal pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

### 2. Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah nilai UTS semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang dibandingkan dengan hasil ulangan harian.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 1Wiradesa**

No.	Dimensi	Indikator	Butir No. Soal
1.	Disiplin di dalam kelas	Memperhatikan pelajaran, Meminta izin guru untuk masuk dan keluar kelas, Mencontek hasil pekerjaan teman, Berbuat gaduh di kelas, Memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Menjaga kebersihan dan keindahan kelas.	1 dan 11 2  4 dan 8 6 dan 26 5, 7 dan 9 10 dan 25 29 dan 30
2.	Disiplin di luar	Mematuhi aturan sekolah,	13



	kelas (lingkungan sekolah)	Mengucapkan salam, Bolos sekolah, Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, Menggunakan kata-kata kotor, Izin sebelum meninggalkan sekolah.	2, 12 dan 14 16 dan 27 17 dan 28  15 31
3.	Disiplin di rumah	Menyiapkan alat dan bahan pelajaran, Mengerjakan tugas dari guru, Mengulang materi pelajaran sekolah, Memanfaatkan waktu luang.	18, 19 dan 23 20 dan 24 21 dan 33 22 dan 32

Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket, digunakan skor pernyataan positif negatif skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Untuk pernyataan positif, pilihan jawaban “selalu” mendapat skor 4, “sering” mendapat skor 3, “kadang-kadang” mendapat skor 2 dan “tidak pernah” mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan skala kebalikannya. Jika yang dipilih jawaban “selalu” maka akan mendapat skor 1, “sering” mendapat skor 2 dan seterusnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Skor Pernyataan Positif dan Negatif Skala Likert**

Pernyataan	Kategori			
	selalu	sering	Kadang- kadang	Tidak pernah
Positif	4	3	2	1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Disiplin Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas Xis3 Semester Genap**

Tingkat disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan angket yang kemudian diserahkan kepada responden, namun angket tersebut telah melalui uji validitas untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket tersebut digunakan dalam penelitian tersebut. Jumlah butir soal yang diujikan yaitu 33 butir soal, dan diujikan kepada responden sebanyak 41 responden.

Pilihan jawaban a diberikan nilai 4, untuk b diberikan nilai 3, untuk c diberikan nilai 2, sedangkan untuk d diberikan nilai 1. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

## Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1

Wiradesa Tahun 2014/2015

no. Soal	A				B				C				d			
	f	%	P	$\Sigma$	f	%	p	$\Sigma$	f	%	p	$\Sigma$	f	%	p	$\Sigma$
1	0	0	0	0	7	2,979	0,03	7	33	550	0,069	33	1	0,268	0,003	1
2	19	7,063	0,071	19	12	5,106	0,051	12	6	85,71	0,013	6	4	1,072	0,011	4
3	23	8,55	0,086	23	11	4,681	0,047	11	7	22,58	0,015	7	0	0	0	0
4	0	0	0	0	2	0,851	0,009	2	31	91,18	0,065	31	8	2,145	0,021	8
5	0	0	0	0	6	2,553	0,026	6	34	200	0,071	34	1	0,268	0,003	1
6	0	0	0	0	2	0,851	0,009	2	17	850	0,036	17	22	5,898	0,059	22
7	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6,25	0,004	2	39	10,46	0,105	39
8	1	0,372	0,004	1	6	2,553	0,026	6	32	800	0,067	32	2	0,536	0,005	2
9	0	0	0	0	1	0,426	0,004	1	4	30,77	0,008	4	36	9,651	0,097	36
10	13	4,833	0,048	13	15	6,383	0,064	15	13	50	0,027	13	0	0	0	0
11	0	0	0	0	4	1,702	0,017	4	26	866,7	0,055	26	11	2,949	0,029	11
12	31	11,52	0,115	31	7	2,979	0,03	7	3	42,86	0,006	3	0	0	0	0
13	27	10,04	0,1	27	7	2,979	0,03	7	7	87,5	0,015	7	0	0	0	0
14	16	5,948	0,059	16	16	6,809	0,068	16	8	133,3	0,017	8	1	0,268	0,003	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0	6	300	0,013	6	35	9,383	0,094	35
16	0	0	0	0	1	0,426	0,004	1	2	25	0,004	2	38	10,19	0,102	38
17	24	8,922	0,089	24	9	3,83	0,038	9	8	133,3	0,017	8	0	0	0	0
18	30	11,15	0,112	30	5	2,128	0,021	5	6	33,33	0,013	6	0	0	0	0
19	9	3,346	0,033	9	13	5,532	0,055	13	18	300	0,038	18	1	0,268	0,003	1
20	22	8,178	0,082	22	13	5,532	0,055	13	6	19,35	0,013	6	0	0	0	0
21	1	0,372	0,004	1	7	2,979	0,03	7	31	134,8	0,065	31	2	0,536	0,005	2
22	4	1,487	0,015	4	10	4,255	0,043	10	23	176,9	0,048	23	4	1,072	0,011	4
23	1	0,372	0,004	1	15	6,383	0,064	15	13	54,17	0,027	13	12	3,217	0,032	12
24	3	1,115	0,011	3	14	5,957	0,06	14	24	200	0,05	24	0	0	0	0
25	14	5,204	0,052	14	14	5,957	0,06	14	12	92,31	0,025	12	1	0,268	0,003	1
26	7	2,602	0,026	7	12	5,106	0,051	12	13	325	0,027	13	9	2,413	0,024	9
27	0	0	0	0	0	0	0	0	4	400	0,008	4	37	9,92	0,099	37
28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0,002	1	40	10,72	0,107	40
29	0	0	0	0	1	0,426	0,004	1	25	227,3	0,053	25	15	4,021	0,04	15
30	22	8,178	0,082	22	8	3,404	0,034	8	11	1100	0,023	11	0	0	0	0
31	1	0,372	0,004	1	0	0	0	0	1	4,545	0,002	1	39	10,46	0,105	39
32	0	0	0	0	11	4,681	0,047	11	22	81,48	0,046	22	8	2,145	0,021	8
33	1	0,372	0,004	1	6	2,553	0,026	6	27	5,672	0,057	27	7	1,877	0,019	7

	269	100	1	269	235	100	1	235	476	7434	1	476	373	100	1	373
--	-----	-----	---	-----	-----	-----	---	-----	-----	------	---	-----	-----	-----	---	-----

Penjelasan dan analisis tabel di atas berdasarkan butir soal sebagai berikut:

1. Siswa kelas XIIS 3 kadang-kadang mengobrol dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung, dilihat dari jumlah siswa yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 33 anak, dan sebagian sering mengobrol sebanyak 7 anak dan sisanya tidak pernah.
2. Sebagian besar siswa selalu meminta izin kepada guru ketika akan masuk kelas saat pelajaran berlangsung, namun masih terdapat pula siswa yang tidak izin terlebih dahulu.
3. Rata-rata siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas namun ada juga siswa yang terkadang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas.
4. Siswa kelas XIIS 3 kadang-kadang melihat jawaban teman saat ujian namun tidak seluruh siswa melakukan hal tersebut.
5. Hanya beberapa siswa yang masih tetap belajar walaupun guru tidak masuk kelas, dan siswa nya terkadang mengikuti belajar dan ada yang tidak belajar.
6. Sebagian siswa lebih memilih diam dan tidak berbuat gaduh dalam kelas, namun sebagian siswa juga terkadang membuat gaduh dalam kelas.
7. Hampir seluruh siswa kelas XIIS 3 tidak pernah membolos pelajaran meskipun masih ada siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung.
8. Sebagian kecil siswa terkadang melihat hasil pekerjaan rumah milik temannya, meskipun ada pula siswa yang tidak pernah melakukan hal tersebut.
9. Siswa kelas ini tidak pernah memperlambat langkah kakinya ketika bel masuk berbunyi, meskipun ada siswa yang melakukan hal tersebut.

10. Rata-rata siswa pada kelas ini mengumpulkan tepat waktu walaupun ada pula sebagian yang tidak tepat pada waktunya.
11. Kebanyakan siswa tidak menggunakan HP/ *Handphone* saat pelajaran berlangsung.
12. Seluruh siswa selalu mengucapkan salam ketika masuk ke ruang TU, Guru, maupun BK, meskipun adapula siswa yang tidak mengucapkan salam.
13. Seluruh siswa mematuhi aturan sekolah namun ada beberapa siswa yang terkadang tidak mematuhi aturan sekolah.
14. Rata-rata siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru.
15. Seluruh siswa tidak pernah menggunakan kata-kata kotor di lingkungan sekolah.
16. Sebagian besar siswa tidak pernah membolos sekolah dengan alasan yang tidak jelas meskipun masih ada siswa yang melakukan hal tersebut.
17. Seluruh siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah.
18. Pada saat dirumah rata-rata siswa menyusun jadwal sebelum berangkat ke sekolah.
19. Terkadang siswa mempelajari materi yang akan diajarkan besok namun adapula yang belajar materi tersebut.
20. Seluruh siswa rutin mengerjakan PR dan Tugas yang diberikan oleh guru.
21. Hanya sebagian kecil siswa yang melakukan mengulang pelajaran kembali ketika di rumah, dan rata-rata tidak melakukan hal tersebut.
22. Sebagian siswa ketika di rumah belajar namun sebagian besar siswa tidak melakukan hal tersebut.

23. Sebagian besar siswa tidak melakukan belajar saat ada ujian namun siswa melakukan belajar secara rutin tidak menggunakan belajar semalaman.
24. Siswa rata-rata tidak pernah mengajak temannya untuk bekerja sama mengerjakan PR, ataupun Tugas yang diberikan oleh guru.
25. Siswa tetap mengumpulkan tugas atau PR meskipun Guru tidak mengingatkan.
26. Kadang-kadang siswa memperingatkan temannya agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas supaya tidak mengganggu teman yang lain.
27. Siswa tidak pernah membolos mata pelajaran secara berurutan.
28. Siswa tidak pernah mencoret-coret dinding sekolah.
29. Siswa terkadang membuang makanan ataupun bungkus makanan kedalam kolong meja atau laci.
30. Siswa sering melaksanakan piket sesuai jadwal.
31. Siswa tidak pernah berpura-pura sakit agar dapat izin tidak mengikuti pelajaran.
32. Sebagian siswa menggunakan sebagian waktu liburnya untuk bermain namun adapula yang tidak melakukan hal tersebut.
33. Terkadang siswa melakukan diskusi mengenai pelajaran yang berlangsung agar dapat memahami secara keseluruhan.

Dari hasil penghitungan angket yang telah dilaksanakan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Total siswa yang memilih jawaban selalu sebanyak 269, dan untuk nilainya  $269 \times 4$  dengan bobot jawaban selalu yaitu 4. Jadi nilai keseluruhan 1076.
- b) Total siswa yang memilih jawaban sering sebanyak 235, dan untuk bobot nilai 3, jadi nilai total untuk jawaban sering  $235 \times 3 = 705$ .

- c) Jumlah siswa yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 484, dengan bobot kadang-kadang 2. Jadi nilai untuk kadang-kadang  $484 \times 2 = 968$ .
- d) Jumlah siswa yang memilih jawaban tidak pernah 399, dengan bobot 1, maka nilai untuk tidak pernah sebanyak 399.

Angket yang telah diujikan kepada reponden kemudian diberi skor, diolah kemudian dianalisis untuk mencari rata-rata (mean). Untuk menginterpretasikan data, mean yang telah didapat kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi disiplin belajar. Berdasarkan tabel interpretasi, tingkat disiplin belajar siswa dapat digolongkan menjadi 5 tingkatan, yaitu : sangat rendah (untuk skor  $\leq 33$ ), rendah (skor 34- 59), sedang (skor 60- 85), dan tinggi (skor 86-111) dan sangat tinggi (skor 112- 132).

**Tabel 4.2**

**Jumlah Skor Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1**

**Wiradesa Tahun 2014/2015**

No. Resp	$\Sigma$ Skor	No. Resp	$\Sigma$ skor	No. Resp	$\Sigma$ skor	No. Resp	$\Sigma$ skor	No. Resp	$\Sigma$ skor
1	65	11	88	21	70	31	66	41	75
2	84	12	78	22	73	32	80		
3	64	13	77	23	61	33	73		
4	80	14	84	24	69	34	83		
5	85	15	84	25	83	35	74		
6	78	16	72	26	73	36	76		
7	82	17	75	27	71	37	82		
8	73	18	73	28	74	38	83		
9	76	19	74	29	79	39	83		
10	66	20	82	30	76	40	77		

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor tertinggi didapat responden no.11 dengan jumlah skor 88, sedangkan skor terendah didapat oleh responden no.23 dengan skor 61. Data jumlah skor angket kemudian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan:

a) Range (R)

$$\begin{aligned} R &= N_{\text{tinggi}} - N_{\text{terendah}} \\ &= 88 - 61 \\ &= 27 \end{aligned}$$

b) Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,322 \log N \\ &= 1 + 3,322 \log 41 \\ &= 1 + 3,322 (1,612) \\ &= 1 + 5,357 \\ &= 6,357 \\ &= 6 \end{aligned}$$

c) Interval Kelas (c)

$$\begin{aligned} c &= R : k \\ &= 27 : 6 \\ &= 4,5 \\ &= 5 \end{aligned}$$



Tabel 4.3

## Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1

## Wiradesa Tahun 2014/2015

Interval kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
61- 66	5	65	325
67- 72	4	70,5	282
73- 78	17	75	1275
79- 84	13	83	1079
85- 90	2	86,5	173
Jumlah	41		

2) Menentukan nilai mean (rata-rata)

Nilai mean ditentukan dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \text{jumlah } f_i x_i : \text{Jumlah } f_i \\
 &= 3134 : 41 \\
 &= 76,43 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

3) Mengkonsultasikan nilai mean terhadap tabel

Setelah dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi, didapat tingkat disiplin belajar siswa SMA Negeri 1 Wiradesa pada tingkatan “Sedang” dengan jumlah skor rata-rata 76

4) Analisis deskriptif

Berdasarkan tabel perhitungan skor hasil angket, maka dapat ditentukan nilai harapan (NH), nilai skor (NS) dan presentase kategorinya, sebagaimana tertulis pada tabel berikut:

Tabel 4.4

## Analisis Deskriptif Disiplin Belajar Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Wiradesa

Tahun 2014/2015

No	Dimensi	Indikator	Skor	NH	NS	$\frac{NH}{NS} \times 100\%$
1.	Disiplin di dalam kelas	Memperhatikan pelajaran	163	2x4	3,975	49,69%
		Meminta izin guru ketika keluar atau masuk kelas	129	1x4	3,146	78,65%
		Mencontek hasil pelajaran teman	164	2x4	4	50%
		Berbuat gaduh di kelas	171	2x4	4,170	52,12%
		Memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar	177	3x4	4,317	35,97%
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	246	2x4	6	75%
		Menjaga kebersihan dan keindahan kelas	201	2x4	4,902	61,27%
2.	Disiplin di luar kelas (lingkun gan sekolah	Mematuhi aturan sekolah	144	1x4	3,512	87,8%
		Mengucapkan salam	409	3x4	9,975	83,12%
		Bolos sekolah	90	2x4	2,195	27,43%
		Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah	286	2x4	6,975	87,18%
		Menggunakan kata-kata kotor	48	1x4	1,170	29,25%
		Izin sebelum meninggalkan pelajaran	45	1x4	1,097	27,42%

3.	Disiplin di rumah	Menyiapkan alat dan bahan pelajaran	344	3x4	8,390	69,91%
		Mengerjakan tugas dari guru	234	2x4	5,707	71,33%
		Mengulang materi pelajaran	174	2x4	4,243	53,03%
		Memanfaatkan waktu luang	175	2x4	4,268	53,35%

Dari data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Dimensi disiplin di dalam kelas

- a) Hanya 49,68% siswa yang mempehatikan pelajaran ketika KBM,
- b) Sebagian besar siswa meminta izin guru ketika hendak keluar dan masuk kelas sebanyak 78,65%,
- c) 50% siswa mencontek hasil pekerjaan teman,
- d) 52,12% siswa berbuat gaduh dalam kelas,
- e) Hanya 35,97% siswa yang memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar,
- f) 75% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu,
- g) 61,27% siswa mampu menjaga kebersihan dan keindahan kelas.

2. Dimensi disiplin di luar kelas (lingkungan sekolah)

- a) 87,8% siswa mematuhi aturan sekolah
- b) 83,12% siswa mengucapkan salam,
- c) Hanya 27,42% siswa yang membolos sekolah,
- d) 87,18% siswa menjaga kebersihan dan keindahan sekolah,
- e) Hanya 29,25% siswa yang menggunakan kata-kata kotor,
- f) Hanya 27,42% siswa yang ijin ketika meninggalkan sekolah.



Dari tabel di atas dapat kita konversikan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Tabel Distribusi Frekuensi Kehadiran Siswa Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1  
Wiradesa Tahun 2014/2015**

	F	%	P
<7	17	41,47	0,41
7	11	26,82	0,26
>7	13	31,71	0,33
$\Sigma$	41	100	1

Dari tabel kehadiran siswa di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Untuk siswa yang berangkat sebelum pukul 7 sebanyak 17 siswa dan sebesar 41,47% siswa dari keseluruhan siswa.
- Untuk siswa yang masuk tepat pukul 7 sebanyak 11 siswa dan dapat diwujudkan dalam prosentase sebanyak 26,82%.
- Sedangkan siswa yang berangkat lebih dari pukul 7 sebanyak 13 siswa dan sebesar 31,71%

Dari hasil di atas dapat ditarik hipotesis terkait kedatangan siswa kelas XIIS 3 mayoritas siswa sudah berada dalam kelas sebelum pukul 7 dan hanya sebagian kecil siswa yang mengalami keterlambatan.

## **2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XIIS 3 Semester Genap**

Hasil belajar siswa diambil dari nilai UTS semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 4.7

**Nilai UTS Semseter Genap Siswa Nilai Asli Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1**

**Wiradesa Tahun 2014/2015**

Nama Siswa	Nilai UTS	Nama Siswa	Nilai UTS
Aida Nisfandiyah	B	Moh. Fajrul Falah	B
Azimiati Fuadina	A	Much. Yasin	A
Deon Prasetyo Aji Wibowo	C	Mufrodah	B+
Diah Lailatul Karimah	A	Nava Alfiana	B+
Dian Paramesty Ken Utami	B+	Nicolaus Jodhi S	B
Diaz Pradani	A	Nur Hidayah Agustina	A
Didi rethodi	A	Nur Khikmah	A
Dimas Nuruzzaman	C	Putri Pudji Astuti	B
Dinda Dwi Puspasari	B	Resi Fortuna M	B
Dio Bagus Ragil Pamungkas	C	Riar Mahardika	B+
Dyah Firda Amelia	B	Rizky Ekawati Sofiana	B
Eka Sofiyanti	B	Rochimah	A
Elok Faiqoh	B+	Ryan Fatahilah	B
Ghulam F	C	Sekar Wulan Fitriani	B
Gita Puspita Ratna Dhewi	B+	Siti Rubaedah Indriani	B
Hildawati Sakila A	B+	Sri Puji Lestari	B
Hilmi Hanun Hanifah	B	Widya Setia Ningrum	B+
Khoirul Imam	B	Wilda Ayu Kartika	A
Laela Nani citra	B	Zulfa Indah Maharani	B
Lailiyyatul Chusna	B+		
Maria Rizkiana	B+		
Moh. Bagus Raka Fea	C		

Berdasarkan nilai asli di atas dapat kita buat tabel distribusi frekuensi untuk membantu mempermudah dalam pengelompokan data. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel 4.6.

Tabel 4.8

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1  
Wiradesa Tahun 2014/2015**

Nilai	F	%	P
A	9	21,95	0,219
B+	10	24,4	0,243
B	17	41,46	0,416
C	5	12,19	0,122
$\Sigma$	41	100	1

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Untuk siswa yang memperoleh nilai A sebanyak 9 siswa dan hanya 21,95% dari seluruh siswa kelas XIIS 3.
- 2) Untuk siswa yang memperoleh nilai B+ sebanyak 10 siswa, hanya 24,4% siswa dari 41 siswa.
- 3) Untuk siswa yang memperoleh nilai B sebanyak 17 siswa dan sebanyak 41,46% siswa dari keseluruhan siswa.
- 4) Untuk siswa yang memperoleh nilai C sebanyak 5 siswa dan hanya sebesar 12.19% siswa saja yang memperoleh nilai tersebut.

Berdasarkan nilai UTS asli di atas, dapat di konversikan ke angka untuk A mempunyai bobot nilai 4, untuk B+ mempunyai bobot nilai 3,5, untuk B mempunyai bobot nilai 3, untuk C mempunyai bobot nilai 2, sedangkan D mempunyai bobot nilai 1.

Tabel 4.9

**Nilai UTS Semseter Genap Siswa Hasil Konferensi ke bentuk Angka Kelas X IIS 3  
SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun 2014/2015**

Nama Siswa	Nilai UTS	Nama Siswa	Nilai UTS
Aida Nisfandiyah	3	Moh. Fajrul Falah	3
Azimiati Fuadina	4	Much. Yasin	4
Deon Prasetyo Aji Wibowo	2	Mufrodah	3,5
Diah Lailatul Karimah	4	Nava Alfiana	3,5
Dian Paramesty Ken Utami	3,5	Nicolaus Jodhi S	3
Diaz Pradani	4	Nur Hidayah Agustina	4
Didi rethodi	4	Nur Khikmah	4
Dimas Nuruzzaman	2	Putri Pudji Astuti	3
Dinda Dwi Puspasari	3	Resi Fortuna M	3
Dio Bagus Ragil Pamungkas	2	Riar Mahardika	3,5
Dyah Firda Amelia	3	Rizky Ekawati Sofiana	3
Eka Sofiyanti	3	Rochimah	4
Elok Faiqoh	3,5	Ryan Fatahilah	3
Ghulam F	2	Sekar Wulan Fitriani	3
Gita Puspita Ratna Dhewi	3,5	Siti Rubaedah Indriani	3
Hildawati Sakila A	3,5	Sri Puji Lestari	3
Hilmi Hanun Hanifah	3	Widya Setia Ningrum	3,5
Khoirul Imam	3	Wilda Ayu Kartika	4
Laela Nani citra	3	Zulfa Indah Maharani	3
Lailiyatul Chusna	3,5		
Maria Rizkiana	3,5		
Moh. Bagas Raka Fea	2		

Untuk menganalisis data hasil belajar, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

1) Range (R)

$$R = N_{\text{tinggi}} - N_{\text{terendah}}$$

$$= 4 - 2$$

$$= 2$$

2) Banyaknya Kelas (k)



$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,322 \log N \\
 &= 1 + 3,322 \log 41 \\
 &= 1 + 3,322 (1,612) \\
 &= 1 + 5,357 \\
 &= 6,357 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3) Interval Kelas (c)

$$\begin{aligned}
 c &= R : k \\
 &= 2 : 6 \\
 &= 0,333 \\
 &= 0,3
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi Nilai UTS Semseter Genap Siswa Hasil Konferensi ke bentuk  
Angka Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun 2014/2015**

Interval kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
2- 2,3	5	2,15	10,75
2,4- 2,7	0	2,55	0
2,8- 3,1	17	2,95	56,95
3,2- 3,5	10	3,35	33,5
3,6- 3,9	0	3,75	0
4,0- 4,2	9	4,15	37,35
Jumlah	41		138,55

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat dicari nilai mean (rata-rata) yaitu dengan menggunakan rumus  $\text{Mean} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Diketahui  $\sum f_i x_i = 138,55$  dan  $\sum f_i = 41$

Maka : rata-rata =  $138,5 : 41$

$$= 3,37$$

Jadi rata-rata yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester genap tahun ajaran 2014-2015 adalah 3,37. Sekolah memberikan kriteria minimal tuntas B atau dalam angka 3, maka rata-rata hasil belajar siswa kelas X IIS 3 SMA N 1 Wiradesa sudah di atas kriteria ketuntasan.

#### 1) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi produk momen. Untuk memantu penghitungan data dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Hipotesis antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa  
Kelas X IIS 3 SMA Nehgeri 1 Wiradesa Tahun 2014/2015**

No. Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	65	3	4225	9	195
2	84	4	7056	16	336
3	64	2	4096	4	128
4	80	4	6400	16	320
5	85	3,5	7225	12,5	287,5
6	78	4	6084	16	312
7	82	4	6725	16	328
8	73	2	5329	4	146
9	76	3	5776	9	228
10	66	2	4356	4	132
11	88	3	7744	9	264
12	78	3	6084	9	234
13	77	3,5	5929	12,5	269,5
14	84	2	7056	4	168
15	84	3,5	7056	12,5	294
16	72	3,5	5184	12,5	252
17	75	3	5625	9	225

18	73	3	5329	9	219
19	74	3	5476	9	222
20	82	3,5	6724	12,5	287
21	70	3,5	4900	12,5	245
22	73	2	5329	4	146
23	61	3	3721	9	183
24	69	4	4761	16	276
25	83	3,5	6889	12,5	290,5
26	73	3	5329	9	219
27	71	3	5041	9	213
28	74	4	5476	16	296
29	79	4	6241	16	316
30	76	3	5776	9	228
31	66	3	4356	9	198
32	80	3,5	6400	12,5	280
33	73	3	5329	9	219
34	83	4	6889	16	332
35	74	3	5476	9	222
36	76	3	5776	9	228
37	82	3	6724	9	246
38	83	3	6859	9	249
39	83	3,5	6889	12,5	290,5
40	77	4	5929	16	308
41	75	3	5626	9	225
Σ	3121	131,5	239195	438,5	10057
Mean	76	3,37			

Keterangan : X = Variabel Bebas (disiplein Belajar)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Proses penghitungan korelasi menggunakan penghitungan produk momen dari pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{41.10057 - (3121)(131,5)}{\sqrt{41.239195 - (3121)^2[41.438,5 - (131,5)^2]}} \\
&= \frac{412337 - 310411,5}{\sqrt{9806995 - 9740641(17978 - 17292,25)}} \\
&= \frac{1925,5}{\sqrt{45535432,5}} \\
&= \frac{1925,5}{6747,995} = 0,285344 = 0,285
\end{aligned}$$

Nilai  $r_{hitung}$  yang didapat adalah 0,285 dengan  $r_{tabel}$  untuk ( $N-1 = 0,038$  untuk 5% sedangkan  $N-1 = 0,398$  untuk 1%), jika dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  maka didapat hubungan antara variabel X dan Y tidak berkorelasi karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ( $H_0$ ) tidak ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, diterima. Sedangkan ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, ditolak.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel digunakan rumus uji regresi sederhana sebagai berikut:

Menghitung regresi untuk a dan b

$$\begin{aligned}
a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
&= \frac{(131,5)(239195) - (3121)(10057)}{41(239195) - (3121)^2} \\
&= \frac{31454142,5 - 31387897}{9806995 - 9740641} \\
&= \underline{66245,5}
\end{aligned}$$

$$66354$$

$$a = 0,998$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{41(10057) - (3121)(131,5)}{41(239195) - 9740641} \\
 &= \frac{412337 - 410411,5}{9806995 - 9740641} \\
 &= \frac{1925,5}{66354}
 \end{aligned}$$

$$b = 0,029$$

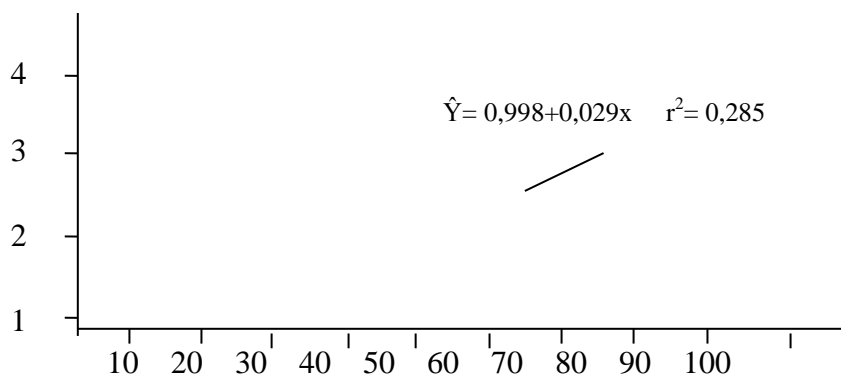
Jadi diketahui nilai  $a = 0,998$  dan untuk nilai  $b = 0,029$ , untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 y &= a + bx \\
 &= 0,998 + 0,029 x
 \end{aligned}$$

Untuk nilai angkt disiplin belajar siswa 65

$$\begin{aligned}
 y &= 0,998 + 0,029 (65) \\
 &= 0,998 + 1,885 \\
 &= 2,883
 \end{aligned}$$

Jadi jika nilai angket 65 maka siswa mendapatkan nilai UTS mendapatkan nilai 2,883. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang uji lineritas seperti



Gambar.1 Garis Regresi

## 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Besarnya koefisien determinasi ditentukan dengan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$ . Dari perhitungan nilai korelasi, didapat nilai r sebesar 0,285, kemudian dapat dimasukkan kedalam rumus :

$$\begin{aligned} KD &= 0,285^2 \times 100\% \\ &= 0,081225 \times 100\% \\ &= 0,081225 \rightarrow 0,08\% \end{aligned}$$

Dari penghitungan di atas, di dapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,08%. Berarti bahwa disiplin belajar siswa SMA N 1 Wiradesa memberikan pengaruh sebesar 0,08% terhadap hasil belajarnya. Sedangkan siswanya dapat dipengaruhi faktor lain selain disiplin belajar. Faktor-faktor lain dimungkinkan sebagai berikut:

- 1) Guru sering tidak masuk kelas tanpa memberikan tugas, sehingga siswa lebih memanfaatkan waktunya bermain dan mengobrol daripada belajar materi meskipun tidak disuruh guru.

- 2) Siswa kurang motivasi dalam belajar.
- 3) Siswa hanya memanfaatkan buku sumber dari perpustakaan yang hanya diambil ketika jam pelajaran berlangsung dan dikembalikan ketika selesai jam pelajaran tersebut, padahal siswa dapat meminjam buku sumber lain atau memanfaatkan fasilitas internet untuk memperoleh materi yang lebih luas.
- 4) keterbatasan keuangan siswa yang mayoritas orang tua siswa adalah berpenghasilan menengah kebawah dimungkinkan siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang baik yang menunjang siswa dalam belajar.
- 5) kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap akademik putra puterinya.
- 6) beberapa faktor lain yang mungkin tidak tertuliskan dalam penelitian ini.

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil temuan dari penelitian adalah mengetahui tingkat disiplin siswa dalam belajar dan mencari hubungannya dengan hasil belajar siswa tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan total sampling yaitu mengambil sampel untuk penelitian sekaligus sebagai bahan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wiradesa pada rentang waktu bulan Maret- April. Penelitian ini terfokus pada kelas X IIS 3, dikarenakan jumlah siswa X IIS 3 lebih banyak dari kelas lain dan juga tingkat kedisiplinan yang “sedang” dari hasil penelitian awal.

Dari hasil analisis data yang telah diolah, didapatkan bahwa disiplin belajar kurang berpengaruh / tidak ada hubungannya dengan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Analisis lanjutan menunjukkan bahwa kadar disiplin belajar hanya berpengaruh sebesar 0,08%, angka ini didapat dari penghitungan koefisien determinasi yang menunjukkan hasil tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari selain disiplin belajar, karena hasil penelitian ini menunjukkan hanya sebesar 0,08% disiplin belajar mampu mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian telah selesai dilaksanakan namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti seperti:

1. Penelitian ini hanya terbatas satu kelas saja meskipun sudah mewakili 2 kelas IIS lain. Dan penelitian ini hanya berlaku untuk kelas X IIS saja bukan untuk seluruh sekolah.
2. Dalam mengisi angket, siswa terkadang mengisi asal-asalan atau tidak diisi secara jujur meskipun sudah diminta untuk mengisi secara jujur. Padahal dalam pengisian angket ini perlu kejujuran dari siswa, karena nilai mempengaruhi dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan peneliti dalam bidang akademik, sehingga dimungkinkan terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan maupun dalam pengolahan data penelitian.
4. Keterbatasan waktu serta dana yang tersedia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar IIS sejarah peminatan kelas X IIS SMA N 1 Wiradesa tahun ajaran 2014/2015 diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang disiplin belajar siswa didapatkan disiplin belajar siswa mendapatkan skor rata-rata 76 yang tergolong kategori “sedang”. Pada dimensi disiplin belajar dalam kelas rata-rata cukup tinggi antara lain memperhatikan pelajaran, izin guru ketika masuk atau meninggalkan kelas, mencontek hasil pekerjaan teman, berbuat gaduh, mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, namun yang cukup rendah yaitu pada memanfaatkan waktu belajar secara maksimal. Untuk dimensi di luar kelas rata-rata memperoleh skor yang cukup tinggi dari mulai mematuhi aturan sekolah, memberikan salam, menjaga kebersihan, hingga izin saat meninggalkan pelajaran, namun untuk skor yang menunjukkan rendah adalah membolos dan berkata kotor di lingkungan sekolah. Untuk dimensi di rumah hampir semuanya diatas rata-rata dari mulai menyiapkan alat dan bahan untuk bersekolah, mengerjakan tugas, mengulang kembali materi yang telah diajarkan hingga memanfaatkan waktu luang. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, rata-rata skor rendah pada item yang kurang baik dalam artian siswa SMA N 1 Wiradesa termasuk siswa yang patuh terhadap aturan sekolah, memiliki rasa tanggungjawab.

2. Hasil belajar siswa kelas X IIS 3 SMA N 1 Wiradesa mendapat rata-rata 3,7 masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu minimal B atau 3(dalam angka).
3. Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa IIS 3 SMA N 1 Wiradesa, dengan nilai korelasi 0,285. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai tabel baik untuk 1% maupun 5%, sehingga disiplin belajar dengan hasil belajar tidak ada hubungan yang signifikan namun hanya 0,08% saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar di SMA N 1 Wiradesa tidak ada hubungan dengan hasil belajar siswa SMA N 1 Wiradesa. Disiplin belajar hanya memberikan pengaruh sebesar 0,08% saja, sementara 99,92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **B. Saran**

### 1. Bagi sekolah

Sejauh ini tingkat disiplin siswa SMA N 1 Wiradesa sudah bagus, namun perlu ditingkatkan lagi agar mampu lebih baik lagi. Untuk akademik yang masih kurang mohon menjadi pertimbangan, apakah faktor yang mempengaruhi nilai UTS kurang dari rata-rata atau cenderung rendah.

### 2. Bagi Guru

Dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan, maka guru perlu memperhatikan hal tersebut agar tidak terulang kembali, karena akademik siswa merupakan hal yang penting.

### 3. Bagi siswa

Kedisiplinan siswa sudah cukup, namun perlu diperhatikan pula nilai akademik, meskipun disiplin belajar kurang berpengaruh namun disiplin belajar juga perlu diperhatikan.

### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan tambahan materi bagi penelitian terkait, baik disiplin belajar maupun hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. : UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono, max. 2000. *Belajar Dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- , Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tirtonegoro, Sutrtinah 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thursan, Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Jakarta : Grasindo.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

Winkel, W.S.1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

<http://visiuniversal.blogspot.com/2014/03/pengertian-belajar-dan-macam-macam.html#sthash.8ISmVbcU.dpuf>

## Lampiran 1.

## Daftar Nama Siswa Kelas XIIS 3

Nama Siswa	Resi Fortuna M
Aida Nisfandiyah	Riar Mahardika
Azimiati Fuadina	Rizky Ekawati Sofiana
Deon Prasetyo Aji Wibowo	Rochimah
Diah Lailatul Karimah	Ryan Fatahilah
Dian Paramesty Ken Utami	Sekar Wulan Fitriani
Diaz Pradani	Siti Rubaedah Indriani
Didi rethodi	Sri Puji Lestari
Dimas Nuruzzaman	Widya Setia Ningrum
Dinda Dwi Puspasari	Wilda Ayu Kartika
Dio Bagus Ragil Pamungkas	Zulfa Indah Maharani
Dyah Firda Amelia	
Eka Sofiyanti	
Elok Faiqoh	
Ghulam F	
Gita Puspita Ratna Dhewi	
Hildawati Sakila A	
Hilmi Hanun Hanifah	
Khoirul Imam	
Laela Nani citra	
Lailiyyatul Chusna	
Maria Rizkiana	
Moh. Bagas Raka Fea	
Moh. Fajrul Falah	
Much. Yasin	
Mufrodah	
Nava Alfiana	
Nicolaus Jodhi S	
Nur Hidayah Agustina	
Nur Khikmah	
Putri Pudji Astuti	

## Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN****(Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wiradesa)**

No.	Dimensi	Indikator	Butir No. Soal
1	Disiplin di dalam kelas	a. Memperhatikan pelajaran, b. Meminta izin guru untuk masuk dan keluar kelas, c. Mencontek hasil pekerjaan teman, d. Berbuat gaduh di kelas, e. Memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar, f. Mengumpulkan tugas tepat waktu, g. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas.	1 dan 11 2 4 dan 8 6 dan 26 5, 7 dan 9 10 dan 25 29 dan 30
2.	Disiplin di luar kelas (lingkungan sekolah)	a. Mematuhi aturan sekolah, b. Mengucapkan salam, c. Bolos sekolah, d. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, e. Menggunakan kata-kata kotor, f. Izin sebelum meninggalkan sekolah.	13 2, 12 dan 14 16 dan 27 17 dan 28 15 31
3.	Disiplin di rumah	a. Menyiapkan alat dan bahan pelajaran, b. Mengerjakan tugas dari guru, c. Mengulang materi pelajaran sekolah, d. Memanfaatkan waktu luang.	18, 19 dan 23 20 dan 24 21 dan 33 22 dan 32

Lampiran 3

**ANGKET PENELITIAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
SMA NEGERI 1 WIRADESA**

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN : L / P

**Petunjuk pengisian :**

1. Sebelum mengerjakan, anda diwajibkan berdoa menurut kepercayaan masing- masing serta mengisi identitas pada kolom yang tersedia,
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang anda alami,
3. Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c atau d yang paling sesuai dengan kondisi yang anda alami,
4. Pastikan seluruh soal terjawab dan tidak ada satu butir soalpun yang terlewatkan dijawab,
5. Hasil jawaban tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda,
6. Setelah selesai mengerjakan soal, responden memastikan bahwa benar-benar semua soal sudah terjawab dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing,
7. Lembar soal ini sesegera mungkin dikumpulkan kembali kepada peneliti setelah semua soal selesai terjawab.

**Soal.**

1. Ketika pelajaran sedang berlangsung saya mengobrol dengan teman.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang- kadang      d. Tidak Pernah
2. Saya meminta izin kepada guru ketika akan masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
3. Saya mengucapkan salam ketika masuk kelas.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
4. Saya melihat jawaban teman ketika sedang ujian.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
5. Saya tetap belajar ketika guru tidak masuk kelas.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah



6. Saya berbuat gaduh di kelas ketika jam pelajaran kosong.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
7. Saya bolos saat jam pelajaran berlangsung.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
8. Saya melihat PR atau tugas dari teman.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
9. Saya sengaja telat masuk ke kelas saat bel tanda masuk telah berbunyi.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
10. Saya mengumpulkan PR atau tugas tepat waktu.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
11. Saya menggunakan HP untuk telephon atau SMS saat belajar tanpa sepengetahuan guru.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
12. Saya mengucapkan salam ketika masuk ruang guru, TU atau Kepala sekolah.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
13. Saya mematuhi semua tata tertib sekolah.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
14. Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
15. Saya menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara di sekolah.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
16. Saya bolos sekolah dengan alasan tidak jelas.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
17. Saya membuang sampah pada tempatnya.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
18. Di rumah, syaa menyiapkan buku-buku pelajaran dan alat tulis untuk besok.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
19. Saya mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari besok.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
20. Saya mengerjakan PR atau tugas dari guru.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
21. Saya membaca lagi pelajaran yang telah dipelajari sesampainya di rumah.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
22. Saya mengisi waktu luang di rumah dengan belajar atau membaca buku.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
23. Saya hanya belajar ketika ada ujian.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

24. Saya mengajak teman bekerja bersama mengerjakan PR atau tugas dari guru.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
25. Saya tetap mengumpulkan PR atau tugas tepat pada waktunya meskipun tidak di tagih oleh guru yang bersangkutan.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
26. Saya memperingatkan teman yang berbuat gaduh di dalam kelas untuk tenang agar tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
27. Saya bolos salah satu atau lebih, pada mata pelajaran karena malas.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
28. Saya mencoret-coret dinding sekolah.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
29. Saya membuang sisa makanan atau kertas sisa pakai di kolong bangku atau meja belajar.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
30. Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
31. Saya berpura-pura sakit agar bisa mendapatkan izin guru piket untuk pulang lebih awal.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
32. Waktu libur saya gunakan sepenuhnya untuk bermain atau sama sekali tidak belajar.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
33. Agar lebih memahami materi pelajaran, sepulang sekolah saya mengajak teman untuk mendiskusikan lagi materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

## Lampiran 4

## Analisis Valid dan Drop Disiplin Belajar

No Item	Koefisien r hitung	r kritis	Status
1	-0,081	0,344	Drop
2	0,501	0,344	Valid
3	0,587	0,344	Valid
4	-0,027	0,344	Drop
5	0,296	0,344	Drop
6	-0,219	0,344	Drop
7	-0,326	0,344	Drop
8	-0,227	0,344	Drop
9	-0,228	0,344	Drop
10	0,744	0,344	Valid
11	0,019	0,344	Drop
12	0,643	0,344	Valid
13	0,624	0,344	Valid
14	0,427	0,344	Valid
15	-0,264	0,344	Drop
16	-0,244	0,344	Drop
17	0,374	0,344	Valid
18	0,405	0,344	Valid
19	0,616	0,344	Valid
20	0,629	0,344	Valid
21	0,439	0,344	Valid
22	0,482	0,344	Valid
23	-0,195	0,344	Drop
24	0,554	0,344	Valid
25	0,666	0,344	Valid
26	0,532	0,344	Valid
27	-0,318	0,344	Drop
28	0,197	0,344	Drop
29	0,250	0,344	Drop
30	0,667	0,344	Valid
31	-0,075	0,344	Drop
32	-0,195	0,344	Drop
33	0,414	0,344	Valid

## Lampiran 5

## Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Suasana siswa saat diujikan angket Disiplin Belajar (Sumber Primer : dokumen Pribadi, 13 Maret 2015).



Gambar 2. Suasana siswa saat diujikan angket Disiplin Belajar (Sumber Primer : dokumen Pribadi, 13 Maret 2015).